
Komunikasi interpersonal guru sebagai determinan efektivitas pembelajaran siswa kelas x administrasi perkantoran di sekolah menengah kejuruan

(Interpersonal communication teacher as determinants of learning effectiveness on tenth grade of office administration in vocational middle school)

Aisyah Amalia¹, Suwatno^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

Email : suwatno@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji secara khusus tentang komunikasi interpersonal guru sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi sederhana dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket jawaban terhadap 51 siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Bandung sebagai responden. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Dengan demikian efektivitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan komunikasi interpersonal guru.

Kata kunci: komunikasi interpersonal guru; efektivitas; pembelajaran siswa

ABSTRACT

This paper examines specifically about interpersonal communication teacher's as factors that influence the effectiveness of the powerful alleged learning students. Based on the results of data analysis by using simple regression where data collected through survey method using question form answers to the 51 students in vocational high school in Bandung as the respondent. The results of the analysis of data indicates that interpersonal communications teacher had an impact on the effectiveness of learning of students. The results of this research can provide implications towards the learning process. the results showed teacher's interpersonal communication has a positive and significant effect against the effectiveness of learning of students. Thus the effectiveness of student learning can be enhanced through improved interpersonal communication teachers.

Keywords: *master's interpersonal communication; effectiveness of student learning*

Received: Agustus 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Januari 2019

PENDAHULUAN

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif baik dari segi komunikasi antara guru dan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya efektivitas pembelajaran siswa menjadi bahan kajian yang menarik. Arikunto (2004) menjelaskan bahwa efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Fenomena mengenai rendahnya efektivitas pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Bandung dapat terlihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pada nilai akhir siswa. Data yang diperoleh dari kelas X di SMK Negeri salah satu di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 masih ada siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 73 siswa dan prosentase sebesar 50,69% pada tahun 2013/2014 prosentase siswa yang berada di bawah KKM terjadi secara fluktuatif karena kurikulum yang digunakan masih menggunakan KTSP. Pada tahun 2014/2015 kurikulum KTSP berubah menjadi kurikulum 2013, tetapi tidak mempengaruhi jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM, seperti pada tahun 2014/2015 siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 59 siswa dan prosentase sebesar 41,98 % dari tahun 2013/2014 ke tahun ajaran 2014/2017 prosentase menurun hanya sebesar 8,72%.

Rekapitulasi nilai akhir mata pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran Bandung pada tahun ajaran 2015/2016 pada kelas AP 1 sampai dengan AP 4 masih ada siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 53 siswa dan prosentase sebesar 37,55%. Sedangkan pada tahun 2016/2017 di SMK Negeri salah satu Kota Bandung pada jurusan Administrasi Perkantoran hanya terdapat 3 kelas dari X AP 1 sampai dengan X AP 3 siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 45 siswa dan prosentase sebesar 42,41% dari tahun 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017 presentase menurun hanya sebesar 4,86%.

Permasalahan mengenai rendahnya efektivitas pembelajaran siswa menjadi hal yang penting untuk mendapatkan solusi secepatnya. Salah satu solusinya dengan mencari faktor-faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Salah satu faktor utama dalam mendukung efektivitas pembelajaran siswa yang baik adalah komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa adalah komunikasi antar pribadi atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat spontan dan saling menerima *feedback* (timbal balik) secara maksimal dan partisipan bersifat fleksibel.

Secara khusus penelitian ini mempertanyakan faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa, dengan melakukan pembatasan variabel yaitu komunikasi interpersonal guru, dan mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai keterkaitan antara variabel, perlu dikaji secara komperhensif pada setiap konsep yang terkait, dalam hal ini yaitu komunikasi interpersonal guru dan efektivitas pembelajaran siswa.

Efektivitas Pembelajaran Siswa

Pembelajaran adalah tindakan memperoleh hal baru, atau memodifikasi dan memperkuat, pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai-nilai, atau preferensi yang ada, dan mungkin melibatkan sintesis berbagai jenis informasi. salah satu keterampilan dasar manusia adalah kemampuan untuk belajar hal-hal baru di berbagai lingkungan. (Suwatno dan Vidi Sukmayadi: 2610).

Pembelajaran efektif menurut Supardi dalam Rohmawati (2015) menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Muhiddin (2009) dalam Mawardi dan Indah (2011) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, guru profesional. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan sekarang ini sangat tergantung dari berbagai faktor pendidikan yang memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif.

Efektivitas pembelajaran dilihat dari segi proses dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Usman (2009), diantaranya adalah dengan melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran. Yu-Je Lee (2011) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran berarti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik setelah selesai mengajar. Hamdani (2010) dalam Ahmad Jamolang (2015) untuk mengukur efektivitas dalam pembelajaran adalah dengan menentukan cara transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari.

Faryadi Qais (2012) berpendapat efektivitas pembelajaran memiliki banyak faktor seperti lingkungan, kondisi ruang kelas dan yang paling penting adalah gaya belajar mengejar guru.

Komunikasi Interpersonal

Komala (2009) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta mengubah sikap dan tingkah laku itu. Suwatno (2009:2) mengatakan Komunikasi memiliki bentuk-bentuk yang terdiri dari:

- a. Komunikasi personal/pribadi;
 - 1) Komunikasi Intrapribadi
 - 2) Komunikasi Antarpribadi
- b. Komunikasi kelompok
 - 1) Komunikasi dalam kelompok kecil
 - 2) Pengajaran
 - 3) Diskusi panel
 - 4) Simposium
 - 5) Seminar
 - 6) Brainstorming
 - 7) Komunikasi kelompok besar public speaking

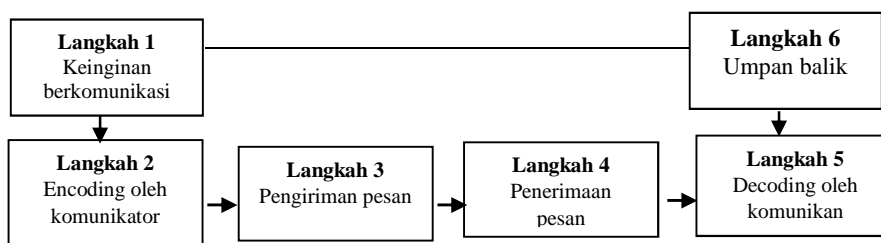
Di dunia pendidikan, bahwa komunikasi menjadi kunci yang sangat determinan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi dalam pendidikan sangat penting, artinya guru yang mengajar siswa di dalam kelas harus

merencanakan sebaik mungkin bagaimana cara menyampaikan komunikasi yang efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh siswa dengan secara optimal. Avkiran (2000) dalam Matin & Hamidzadeh (2010) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk menanggapi positif kebutuhan siswa, membina lingkungan kelas, dimana siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik dan bisa tercapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Akor (2013), komunikasi interpersonal adalah prosedur dimana orang bertukar informasi, perasaan dan menyampaikan melalui pesan verbal dan non-verbal. Definisi ini menggarisbawahi fakta penting bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya khawatir tentang 'apa' diucapkan, yaitu bahasa yang digunakan, tapi 'bagaimana' itu diucapkan, misalnya, nonverbal pesanyang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah. Komunikasi interpersonal dapat dilihat sebagai proses berinteraksi secara bersamaan dengan yang lain dan saling mempengaruhi satu samalain, biasanya untuk tujuan mengelola hubungan.

Pengertian dari komunikasi interpersonal menurut Muhammad (2009) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Sedangkan menurut Trenholm dan Jensen dalam Aw (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi didik). Sifat komunikasi ini adalah: spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel.

Model proses komunikasi merupakan suatu gambaran dari proses komunikasi yang saling berhubungan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Dalam proses komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011), mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdiri dari enam langkah sebagai berikut:



Gambar 1.
Proses Komunikasi Interpersonal

- Keinginan berkomunikasi. Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagai gagasan dengan orang lain.
- Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.
- Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi yang digunakan dengan bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, karakteristik komunikan, serta kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan.

- d) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- e) Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima oleh komunikator dengan benar.
- f) Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Umpan balik ini biasanya merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Menurut Devito dikutip oleh Aw (2011) mengatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan sikap positif yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. keterbukaan (*openness*), kualitas keterbukaan mengacu pada 3 aspek. Aspek pertama komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran, mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik anda dan bertanggungjawab atasnya.
- b. empatik (*empathy*), kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain itu.
- c. sikap mendukung (*supportiveness*), hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.
- d. sikap positif (*positiveness*), mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi.
- e. kesetaraan (*equality*)”, Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa

Naim (2011) menyatakan bahwa dalam konteks komunikasi pendidikan, guru seyogianya memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul manakala hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal.”

Menurut Makmun (2002) ada tiga faktor yang mempengaruhi Efektivitas pembelajaran yaitu (1) Instrumental Input ialah Efektivitas berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melihat efektivitas pembelajaran siswa maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut dari ranah kognitif, ranah afektif, psikomotor. Masukan instrumental seperti pendidik, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana, buku sumber (2) raws input ialah guru dengan karakteristiknya seperti IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, fisik (3) environmental input UAS adalah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan

keluarga, sosial, masyarakat dan lain-lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran, maka diperlukan faktor-faktor yang memadai, salah satu adalah guru.

Menurut Wibowo dan Hamrin (2012) menyatakan bahwa guru harus memiliki interpersonal skill meliputi ketarampilan berkomunikasi keterampilan memberika motivasi, keterampilan bekerjasama membangun tim dan keterampilan menjadi mediasi dan negosiasi. Dalam keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam hari-hari guru adalah berinteraksi dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan interpersonal yang termasuk dalam keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang sudah dibahas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Theoretical Framework

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan angket dengan model *skala likert*. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 51 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi *product moment*.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tersebut terdiri dari 2 bagian yaitu angket untuk mengukur komunikasi interpersonal guru yang terdiri dari 5 indikator, diantaranya keterbukaan (*openness*), empatik (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*). Sedangkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran siswa yang terdiri dari 5 indikator, diantaranya melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkit motivasi siswa, prinsip individualitas, dan peragaan dalam pengajaran.

Berdasarkan pendahuluan tinjauan pustaka pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat komunikasi interpersonal dan efektifitas pembelajaran siswa serta dengan menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka dapat dikembangkan menjadi sebuah hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa, yang kemudian akan diuji dengan menggunakan pendekatan statistik inferensial dengan formula statistik yaitu regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal guru sebagai Determinan efektivitas pembelajaran siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari jawaban angket responden. Gambaran persepsi responden mengenai komunikasi interpersonal guru program keahlian Administrasi Perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Negeri di Bandung berada pada kategori cukup/sedang dengan kecenderungan responden menjawab alternatif jawaban kurang setuju sebanyak 37%. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal guru cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 1.
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

Tingkatan	Frekuensi	Presentase	Kategori
Sangat Tidak Setuju	23	4%	Tidak Baik
Tidak Setuju	102	18%	Kurang Baik
Kurang Setuju	210	37%	Cukup Baik
Setuju	121	22%	Baik
Sangat Setuju	105	19%	Sangat Baik
Jumlah	561	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Selanjutnya mengenai gambaran persepsi efektivitas pembelajaran siswa berada pada kategori sedang dengan kecenderungan responden menjawab alternative jawaban kurang setuju sebanyak 41%. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran siswa dalam belajar cukup/sedang dan masih perlu ditingkatkan kembali.

Tabel 2.
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Efektivitas Pembelajaran

Tingkatan	Frekuensi	Presentase	Kategori
Sangat Tidak Setuju	82	8%	Sangat Rendah
Tidak Setuju	250	25%	Rendah
Kurang Setuju	415	41%	Sedang
Setuju	173	17%	Tinggi
Sangat Setuju	100	10%	Sangat Tinggi
Jumlah	1020	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan uji F. Kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan signifikan (diterima). Jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

Hasil pengolahan data statistik didapatkan persamaan regresi $\hat{y} = 4,615 + 0,520x$, persamaan tersebut mengandung makna keduanya berjalan searah artinya jika pengelolaan komunikasi interpersonal ditingkatkan, maka efektivitas pembelajaran akan meningkat. Nilai F_{hitung} sebesar 5,620 sedangkan nilai dari F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, $df_1 = k - 1 = 1$ dan $df_2 = n - k - 1 = 49$ yaitu sebesar 4,038, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,620 > 4,038$) maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran siswa.

Besarnya hubungan antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan efektivitas pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* hasilnya sebesar 0,3208, Artinya hubungan antara variabel komunikasi interpersonal guru dengan hasil efektivitas pembelajaran siswa mempunyai hubungan yang rendah. Koefisien determinasi variabel komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa yang diperoleh yaitu sebesar 10,29%. Artinya efektivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal sebesar 10,29%. Sisanya 89,71% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa. Dengan demikian setiap peningkatan komunikasi interpersonal guru maka efektivitas pembelajaran siswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan cara meningkatkan komunikasi guru yang bisa membuat siswa semangat dalam belajar sehingga hasil pembelajaran siswa akan memuaskan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada kajian lebih mendalam terhadap efektivitas pembelajaran dengan faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta* Volume 9 Edisi 1, April.
- Ahmad Jamolang. (2015). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Pontianak, Vol. 21, Nomor 1.
- Akor, P. U. (2013). *Functions of interpersonal communication in rendering reference services in two University libraries in Nigeria*.(e-journal)
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Faryadi, Q. (2012). Effective Teaching and Effective Learning : Instructional Design Perspective. *International Journal of Engineering Research and Applications*,2(1), 222–228.
- Komala, Lukiati. (2009). *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan konteks*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2002). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matin, H. Z., & Hamidizadeh, A. (2010). *Relationship between Interpersonal Communication Skills and Organizational Commitment*. (Case Study : Jahad Keshavarzi and University of Qom , Iran), 13(3), 1–2.
- Mawardi dan Puspasari Nur Indah. (2011). *Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata*

- Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*. Vol. 1, No. 1, Mei:194-238.
- Muhammad, Arni. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwatno. (2009). *Komunikasi Bisnis*. Bandung: Rizqi Press
- Suwatno and Vidi Sukmayadi. (2016). Indonesian As A Foreign Language: Students' Intercultural Communication Learning Competence and Experiences. *MAN IN INDIA. International Journal Of Anthropology*. Vol 96, No. 9. ISSN 0025-1569
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Online]. Tersedia : <http://Sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.
- Uzer, Usman. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yu-Je Lee. (2011). *A study on the effect of teaching innovation on learning effectiveness with learning satisfaction as a mediator*. Takming University of Science and Technology Taipei, Taiwan. Vol.9, No.2.